PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN PUISI DENGAN LATIHAN TERBIMBING SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 SEMARANG

Improved Ability to Exercise Guided Reading Poetry Class VIII SMP Negeri 13 Semarang

Nia Ulfa Martha (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unikal)

Abstract

This study aims to prove and know the size of the increase students' ability to read poetry with guided exercises. This study use class action research (PTK) carried out in two stages, namely the cycle I and cycle II of SMP Negeri 13 Semarang. The variable form of the ability to read poetry and learning with guided exercises. Data collection on the first cycle and second cycle using the techniques in the form of deeds and nontest. Nontest technique used is observation. The resultshowed learning to read poetry with guided exercises to enhance students' ability to read a poem by it self. Assessmentbased on the acquisition of appreciation, vocal technique, and appearance. In the first cycle of learning students achieve an average rating of 52.60, 72.76 secong cycle, so that an increase of 20.116. the rsult showed an increase after learning to read poetry with guided exercises performed in class action cycle I adn cycle II provides a fun learning experience and an impressive student. With the psychological state of these students, this learning can be carried out properly. Thus, the result of learning to read poetry to increase after learning to read poetry with guided exercises.

Keywords: Improvement, reading poetry, guided exercises.

PENDAHULUAN

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran sastra khususnya seni membacakan puisi untuk kelas VIII SMP masuk dalam aspek kemampuan bersastra, bagian dari keterampilan membaca. Adapun empat komponen utama yang berisi seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa pada setiap tingkatan yaitu: (1) standar kompetensi, mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra: membaca dan mendiskusikan cerpen, membaca buku antologi puisi, membaca dan menanggapi novel remaja Indonesia, membaca dan menanggapi novel remaja terjemahan, membacakan puisi karya sendiri, dan membacakan teks drama yang ditulis siswa; (2) kompetensi dasar, membacakan puisi karya sendiri; (3) indikator, mampu membacakan puisi karya sendiri dengan menggunakan

irama, mimik, kinesik, dan volume suara yang sesuai dengan isi puisi; dan (4) materi pokok, puisi karya sendiri (Depdiknas 2006:20).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas VIIIF SMP Negeri 13 Semarang, pembelajaran sastra khususnya seni membacakan puisi kurang mendapat perhatian khusus guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru membelajarkan seni membacakan puisi secara sekilas. Selama ini guru dalam membelajarkan seni membacakan puisi selalu memakai metode ceramah dan dilanjutkan evaluasi tertutup. Yang pertama dilakukan guru adalah menjelaskan pengertian puisi dan syarat membacakan puisi yang baik. Kemudian guru mencotohkan cara membacakan puisi yang baik. Penilaian dilakukan secara tertutup yang hasilnya hanya diketahui oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan guru di atas ternyata hasilnya kurang memuaskan. Pemahaman dan penghayatan siswa terhadap puisi menjadi dangkal. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya daya apresiasi dan daya kreatif siswa. Terbukti hasil pembelajaran membacakan puisi masih di bawah harapan. Siswa pada umumnya belum mampu menikmati karya sastra. Padahal, tujuan utama pembelajaran sastra adalah memberikan kesempatan siswa memperoleh pengalaman sastra. Oleh karena itu, pembelajaran sastra khususnya puisi hendaknya diupayakan menggunakan cara-cara atau metode atau teknik belajar-mengajar yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar siswa betul-betul dapat membacakan puisi dengan menguasai penghayatan atas puisi, teknik vokal atau pelafalan, irama atau intonasi, mimik atau raut muka, dan gerak-gerik anggota tubuh.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti mencoba mengedepankan gagasan tentang metode latihan dasar melalui latihan terbimbing. Hal ini sebagai langkah awal guru dalam membelajarkan seni membacakan puisi pada siswa. Dengan demikian siswa menguasai penghayatan atas puisi, teknik vokal atau pelafalan, irama atau intonasi, mimik atau raut muka, dan gerak-gerik anggota tubuh, sehingga mampu mengekspresikan puisi secara wajar, indah, dan tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Semarang di kelas VIII dengan jumlah siswa 293 anak yang terdiri atas 132 siswa perempuan dan 161 siswa laki-laki pada tahun pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian diperoleh dari data hasil tes penampilan siswa pada saat membacakan puisi dan hasil nontes yang berupa hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran. Data tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan data nontes dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Pendekatan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas 2 siklus, siklus I sebagai tes awal dan siklus II sebagai siklus tindakan. Pada siklus I proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sedangkan pada siklus II tindakan-tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas maka di peroleh hasil penelitian berupa hasil tes penampilan siswa membacakan puisi karya sendiri dan hasil observasi sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari sumber data yang berupa penampilan siswa membacakan puisi karya sendiri akan diperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam membacakan puisi yang diperoleh dari tes siklus I dan II serta hasil observasi sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian berupa tes penampilan siswa membacakan puisi karya sendiri pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel 1 diketahui, pembelajaran membacakan puisi dengan latihan terbimbing siklus I dengan kategori sangat baik dicapai oleh 2,5% (1 siswa) dari seluruh subjek. Kategori baik dicapai oleh 20% (8 siswa), cukup 67,5% (27 siswa), dan kurang 10% (4 siswa). Adapun nilai rata-rata kelas siklus I 52,60. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 1. Hasil Tes Membacakan Puisi Siklus I

No	Kategori	Interval Nilai	Jml Siswa	%	Keterangan
1	Sangat Baik	81 – 100	1	2,5	Nilai
2	Baik	61 – 80	8	20	rata-
3	Cukup	41 – 60	27	67,5	rata
4	Kurang	10 – 40	4	10	kelas
					52,60

Tabel 2. Hasil Tes Membacakan Puisi Siklus II

No	Kategori	Interval Nilai	Jml Siswa	%	Keterangan
1	Sangat	81 – 100	3	7,5	Nilai rata-rata
2	Baik	61 – 80	36	90	kelas
3	Baik	41 – 60	1	2,5	72,76
4	Cukup	10 – 40	0	0	
	Kurang				

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam hasil tes penampilan siswa membacakan puisi karya sendiri pada siklus I adalah: (1) penghayatan siswa meliputi; (a) intensitas konsentrasi siswa menunjukkan bahwa siswa tidak fokus, dan (b) daya hafal siswa kurang baik, (2) vokal siswa meliputi; (a) pelafalan siswa pada huruf vokal dan konsonan kurang jelas, (b) irama masih datar dan monoton, (c) siswa tidak memperhatikan tempo, (d) siswa belum mampu menggunakan batasan sintaksis dalam puisi, dan (e) siswa kurang memanfaatkan waktu dengan tepat untuk mengatur durasi dalam membacakan puisi, (3) penampilan siswa meliputi; (a) ekspresi mimik muka dan gerak-gerik anggota tubuh siswa belum maksimal, dan (b) siswa belum memanfaatkan teknik penguasaan panggung dengan maksimal.

Hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran membacakan puisi dengan latihan terbimbing: (1) masih bingung, (2) tidak apresiatif, dan (3) keadaan pada saat proses pembelajaran kacau (ramai). Selain itu, (4) karya puisi siswa relatif pendek dan singkat.

Pada siklus II siswa telah memiliki kemampuan yang baik dan meningkat bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Hasil pembelajaran membacakan puisi dengan latihan terbimbing dengan kategori sangat baik seperti pada tabel 2 dicapai oleh 7,5% (3 siswa), kategori baik dicapai oleh 90% (36 siswa), dan cukup 2,5% (1 siswa) dari seluruh subjek. Pada siklus ini nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa 72,76. Dengan demikian, termasuk dalam kategori sangat baik.

Adanya penekanan tindakan pembelajaran membacakan puisi dengan latihan terbimbing,

menunjukkan peningkatan perolehan nilai rata-rata 52,60 (rata-rata siklus I) menjadi 72,76 (rata-rata siklus II).

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membacakan puisi yaitu: (1) penghayatan siswa meliputi; (a) intensitas konsentrasi siswa menunjukkan bahwa siswa fokus, dan (b) daya hafal siswa baik, (2) vokal siswa meliputi; (a) pelafalan siswa pada huruf vokal dan konsonan jelas, (b) siswa sudah mampu menggunakan irama yang tepat, (c) siswa memperhatikan tempo, (d) siswa mampu menggunakan batasan sintaksis dalam puisi, dan (e) siswa memanfaatkan waktu dengan tepat untuk mengatur durasi dalam membacakan puisi, (3) penampilan siswa meliputi; (a) ekspresi mimik muka dan gerak-gerik anggota tubuh siswa maksimal, dan (b) siswa sudah memanfaatkan teknik penguasaan panggung dengan maksimal.

Hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa penekanan tindakan pembelajaran membacakan puisi dengan latihan terbimbing dapat mengubah: (1) apresiasi siswa terhadap proses pembelajaran positif, (2) antusiasme siswa tinggi mengikuti proses pembelajaran, (3) siswa melakukan tanya jawab dengan peneliti, (4) siswa lebih berani dan kritis dalam mengomentari penampilan temannya di depan kelas, (5) siswa tidak bosan mengikuti proses belajar membacakan puisi dengan latihan terbimbing, (6) siswa mendapatkan pengalaman baru tentang cara belajar membacakan puisi, (7) siswa mengetahui cara-cara membacakan puisi yang benar dan baik setelah mengikuti proses pembelajaran membacakan puisi dengan latihan terbimbing, (8) siswa senang belajar membuat puisi dan membacakan puisi.

Penerapan pembelajaran membacakan puisi dengan metode latihan terbimbing bertujuan agar siswa mengalami proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan. Lain halnya yang telah diajarkan oleh guru selama ini yaitu mengajar seni membacakan puisi secara sekilas. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan dilanjutkan evaluasi tertutup. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran membacakan puisi siswa kurang memuaskan. Pemahaman dan penghayatan siswa terhadap puisi

menjadi dangkal. Oleh karena itu, pembelajaran sastra khususnya puisi hendaknya diupayakan menggunakan cara-cara atau metode atau teknik belajar-mengajar yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar siswa betul-betul dapat membacakan puisi dengan menguasai penghayatan atas puisi, teknik vokal atau pelafalan, irama atau intonasi, mimik atau raut muka, dan gerak-gerik anggota tubuh.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan: (1) terdapat peningkatan kemampuan membacakan puisi karya sendiri pada siswa kelas VIIIF SMP Negeri 13 Semarang setelah diadakan penelitian peningkatan kemampuan membacakan puisi dengan latihan terbimbing, (2) berdasarkan hasil tes penampilan siswa membacakan puisi dan hasil pengamatan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran membacakan puisi siswa kelas VIIIF SMP Negeri 13 Semarang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Dengan penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa membacakan puisi karya sendiri. Setelah dilaksanakan siklus tindakan sebanyak dua kali dari 40 siswa terdapat peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) bagi guru, dianjurkan menggunakan metode latihan terbimbing dengan berbagai tekniknya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa di sekolah masing-masing, (2) bagi peneliti, disarankan agar menggunakan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang lain, dan (3) bagi siswa, dengan kemampuan membacakan puisi karya sendiri yang telah dimiliki hendaknya mampu memanfaatkannya baik di masa sekarang maupun di masa mendatang dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2006. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kumpulan Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Haryoto. 2005. *Pengaruh Teknik Penampilan Latar Pembacaan Puisi dalam VCD terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Semarang.* Semarang: FBS Unnes.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Melvin L, Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2007. *Dasar-dasar Analisis Fiksi (Seri Pengetahuan dan Apresiasi Sastra)*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Penelitian dan Pembinaan Sastra (LP3S).

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabata.

Sungkana, dkk. 2000. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Teknik Menganalisis Unsur-unsur Puisi di SD*. Jakarta: Depdikbud.

Sumardi, dkk. 2007. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2008. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wardhani Igak dan Wihardit Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.